

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (19) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Pasal 36 ayat (3) Undang-Undang No 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) peningkatan iman dan takwa; (b) peningkatan akhlak mulia; (c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; (d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (f) tuntutan dunia kerja; (g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (h) agama; (i) dinamika perkembangan global; dan (j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Dewasa ini perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan pendidikan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan dan berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus. Hal itu, dimaksudkan agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya. Dengan demikian, peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan akan mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya membangun masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based-society*)

Implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan klasifikasi sekolah, dimulai pada bulan Juli 2013. Hal ini, sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a tahun 2013, pasal 1 tentang implementasi kurikulum 2013. Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Dengan berlakunya kurikulum 2013, ada empat standar nasional pendidikan yang mengalami perubahan secara signifikan yaitu Standar Kompetensi Kelulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian

(Kemendikbud, 2015:7). Penyusunan buku teks yang baik harus berdasarkan empat standar nasional pendidikan tersebut. Ini berarti dengan adanya perubahan kurikulum membawa konsekuensi adanya perubahan buku teks pelajaran. Buku teks harus memiliki kepekaan khusus untuk mengetahui setiap perubahan yang terjadi di kurikulum. Karena bila hal itu terabaikan. Maka tujuan kurikulum yang telah termaktub akan sulit terealisasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang menarik dalam perubahan kurikulum ini adalah terkait dengan penataan sistem perbukuan. Penataan sistem perbukuan dalam implementasi Kurikulum 2013 dikelola oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan substansinya diarahkan oleh tim pengarah dan pengembang kurikulum. Tujuannya agar isi dapat dikendalikan dan kualitas akan lebih baik. Hal ini terbukti dengan penyediaan buku teks dalam bentuk cetak dan elektronik, yang dapat diunduh melalui laman Kemendikbud, sehingga guru dan siswa dapat mencetak atau menggandakannya sendiri. Hal ini, sangat berbeda dengan sebelumnya, buku ditentukan oleh penerbit, baik menyangkut isi maupun harga, sehingga beban berat dirasakan oleh peserta didik dan orang tua.

Memasuki abad XXI ini, perkembangan teknologi komunikasi begitu cepat, sehingga berbagai informasi, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi bisa didapat dengan cepat melalui elektronik. Teknologi informasi dan komunikasi juga dimanfaatkan dalam dunia pendidikan mulai dari penyusunan bahan ajar yang berbasis elektronik sampai buku ajar elektronik. Akan tetapi, media elektronik berbasis teknologi informasi dan komunikasi tidak semuanya bisa menggantikan media cetak dalam proses pembelajaran.

Buku masih diperlukan sebagai sumber utama di samping sumber-sumber yang lainnya.

Buku mengandung banyak informasi yang dapat memperluas wawasan pembacanya sehingga dapat dijadikan sumber inspirasi. Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya diperlukan pendidik dan peserta didik saja, melainkan juga diperlukan alat pembelajaran. Salah satunya adalah buku teks. Buku teks memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Dalam Pasal 43 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan bahwa tim penelaah buku teks telah melakukan penilaian kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks pelajaran termasuk ke dalam standar sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya, sebagaimana standar mutu pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengolahan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2013 telah mengatur tentang penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru.

Buku teks hendaknya mampu menyajikan bahan ajar yang baik dan benar. Buku teks yang baik dapat dilihat dari penggunaan bahasanya menarik atau tidak, isinya sesuai dengan standar kompetensi atau tidak, dan sesuai

dengan perkembangan siswa atau tidak. Aspek keterbacaan yang terkait dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana) harus sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Isi buku teks juga merupakan penjabaran lebih terperinci dari sebuah kurikulum. Buku teks hendaknya juga bisa merangsang tumbuhnya nilai-nilai pendidikan karakter, karena nilai-nilai pendidikan karakter juga muncul dalam silabus kurikulum 2013. Komponen-komponen dalam kurikulum seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan materi pokok harus terlihat secara jelas dalam buku teks pelajaran. Kesesuaian buku teks pelajaran sebagai sumber belajar pokok dalam proses pembelajaran tergantung dari sejauhmana buku teks itu dapat memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran dengan metode pencapaiannya. Buku teks akan semakin baik kualitasnya apabila dapat digunakan secara sempurna dalam proses pembelajaran.

Buku teks yang baik adalah yang bisa berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif, dan dapat membantu siswa belajar. Buku teks juga diharapkan tidak hanya digunakan pada proses pembelajaran di kelas saja, tetapi dapat dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan yang sangat penting bagi guru dan peserta didik sebagai acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu siswa belajar, juga buku teks membantu siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari dengan membaca dan memahaminya. Buku teks yang baik harus memiliki kelayakan sebagai sumber belajar yang menarik dan mampu merangsang siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan

buku teks menjadi kenyataan, buku teks harus menarik, terutama dari isi, bahasa, dan keterbacaan dan berdampak pada kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap.

Buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1 merupakan salah satu buku yang digunakan untuk mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak sekadar secara konstitusional mempertahankan bahasa Indonesia dalam daftar mata pelajaran di sekolah, namun, kurikulum terbaru ini mempertegas pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan (Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik, 2015). Buku ini, merupakan buku siswa yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diantaranya Ahmad Sujai (2014) dan penelitian Ida Yeni Rahmawati (2014) menyimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan Kemendikbud kelengkapan isinya masih rendah. Penelitian Suratni Haryanto (2014) yang dimuat dalam Jurnal Publipreneur Vol 3, menunjukkan bahwa dari 18 buku teks kurikulum 2013 yang memenuhi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan hanya 8 buku, sedangkan 10 buku teks pelajaran kurikulum 2013 termasuk dalam kategori cukup layak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam pada aspek kelayakan isi,

bahasa, keterbacaan, dan nilai-nilai pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang digunakan untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1.

Kajian buku teks ini adalah salah satu cara yang baik dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya penelitian ini akan difokuskan pada pendeskripsian dan penjelasan (1) kelayakan aspek isi, (2) kelayakan aspek bahasa, (3) kelayakan aspek keterbacaan, dan (4) nilai pendidikan karakter. Penelitian ini berjudul “ Kajian Isi, Bahasa, Keterbacaan, dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1 Kurikulum 2013”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana aspek isi buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1?
2. Bagaimana aspek kebahasaan buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1?
3. Bagaimana aspek keterbacaan buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1?

4. Bagaimana aspek nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1?

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu:

- a. aspek isi
- b. aspek bahasa
- c. aspek keterbacaan
- d. nilai-nilai pendidikan karakter

2. Definisi Operasional Variabel

a. Aspek Isi

Aspek isi adalah kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

b. Aspek Bahasa

Aspek bahasa adalah kelayakan penggunaan bahasa dalam buku teks bahasa Indonesia.

c. Aspek Keterbacaan

Aspek keterbacaan adalah ukuran mudah tidaknya atau sesuai tidaknya suatu bacaan dapat dipahami oleh pembaca.

d. Aspek Nilai Pendidikan Karakter

Aspek nilai-nilai pendidikan karakter adalah aspek religius, tanggung jawab, peduli, gotong royong, kerja sama, toleransi, damai, proaktif, responsif, jujur, disiplin, dan santun yang diintegrasikan dalam buku teks bahasa Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1, dengan materi Kurikulum 2013.
2. mendeskripsikan kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1.
3. mendeskripsikan aspek keterbacaan buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MA kelas XI semester 1.
4. mendeskripsikan aspek nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kelayakan isi, bahasa, keterbacaan, dan nilai pendidikan karakter dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 1 Kurikulum 2013. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penulisan dan pengembangan buku teks.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai isi, bahasa, keterbacaan, dan nilai-nilai pendidikan karakter buku teks bahasa Indonesia, sehingga guru dapat mempertimbangkan penggunaan buku tersebut dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Satuan Pendidikan

Memberikan masukan dan informasi pada satuan pendidikan sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan penggunaan buku teks yang tepat bagi pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Penulis Buku (Pemerintah)

Memberikan masukan penulisan dan pengembangan buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK kelas XI semester 1 yang lebih baik lagi.